

Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?

Siti Reni^{1*}, Masduki Asbari², Mohamad Biazt Ramadhan³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding author email: renireren36516@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat mutu peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia dengan program *Transformasi* pendidikan. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari Channel Youtube KEMENDIKBUD RI yang berjudul “Siniar #PojokDikbud: *Transformasi* Sekolah untuk Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan” yang dipaparkan oleh host yang bernama Dea Rizkita dan Narasumbernya yaitu Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu bapak Jumeri. Hasil studi ini menjelaskan bahwa Program Transformasi Sekolah yaitu Program untuk meningkatkan Mutu Pendidikan salah satunya adalah Mendorong proses Transformasi satuan Pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Program ini memberikan manfaat bagi sekolah, diantaranya meliputi meningkatkan mutu pendidikan, menjamin pemerataan kualitas pendidikan dengan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam rangka pencapaian pembelajaran yang berkualitas.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Mutu Pendidikan, Pembelajaran, *Transformasi*.

Abstract - The aim of this study is to see the quality of improving the quality of education in Indonesia with the educational Transformation program. In this study report, a descriptive qualitative method is used by taking notes because the data source was obtained by listening to oral narratives from the Indonesian Ministry of Education and Culture's Youtube Channel entitled "Siniar #PojokDikbud "School Transformation to Improve and Equalize the Quality of Education" explained by the host named Dea Rizkita and the resource person, namely the Director General of PAUD, Primary Education and Secondary Education, namely Mr. Jumeri. The results of this study explain that the School Transformation Program is a program to improve the quality of education, one of which is encouraging the transformation process of educational units so that it can improve student learning outcomes and improve the quality of teaching and learning activities in schools. This program provides benefits for schools, including improving the quality of education, ensuring equal distribution of the quality of education with a program to increase the capacity of school principals in order to achieve quality learning.

Keywords: Indonesian, Learning, Transformation, Quality of Education.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan (Asbari, 2019; Azzahra et al., 2023; Larasati et al., 2023; Maulansyah et al., 2023; Safitri et al., 2023). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Aminiar et al., 2020; Purwanto, 2022; Tan et al., 2022; Tsoraya et al., 2023; Utami et al., 2023).

Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak

tantangan dan masalah, sudah seharusnya reformasi pendidikan harus dilakukan (Adawiyah et al., 2023; Asbari, 2019; Azzahra et al., 2023; Crisvin et al., 2023; Jihan et al., 2023; Larasati et al., 2023; Maulansyah et al., 2023; Safitri et al., 2023; Siringoringo et al., 2023). Dikarenakan seiring langkah dan tuntutan zaman, agar bangsa indonesia tidak terlindas akibat ketidak berdayaannya. Oleh karena itu pemerintah harus menjamin peningkatan kualitas pendidikan Indonesia (Widodo, 2016.). Pemerataan pendidikan yang dilaksanakan di berbagai daerah Indonesia mempunyai bermacam-macam kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh daerah pedesaan yang terpencil dan jauh dari perkotaan dalam mengakses layanan pendidikan yang masih belum terdistribusi secara merata (Takariani, 2013).

Pemerataan mutu pendidikan masih menjadi problem yang harus dituntaskan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas tenaga kependidikan yang di-upgrade terus-menerus. Karena sekolah yang berkualitas lahir dari tenaga pendidikan yang berkualitas pula.“Itulah sebabnya Kemendikbudristek meluncurkan Program Sekolah Penggerak sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. Program Sekolah Penggerak bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik melalui intervensi kepada sekolah-sekolah terpilih untuk melakukan *Transformasi* dari dalam,” kata Jumeri, S.T.P., M.Si., Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam acara Podcast Pojok Dikbud yang tayang di kanal Youtube Kemendikbud, Selasa, 18 Mei 2021.

Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen melanjutkan, selama ini pemerintah melakukan perubahan pada sekolah dengan berbasis infrastruktur hebat, yang dilakukan hanya kepada sekolah tertentu saja. Tapi untuk Sekolah Penggerak ini dilaksanakan pada semua kondisi sekolah, baik yang masih level bawah, menengah maupun level atas. “Melalui Program Sekolah Penggerak kita melakukan intervensi kepada seluruh sekolah. Karena yang ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak nanti akan menggerakkan sekolah lain di sekitarnya,” tutur Jumeri. Program Sekolah Penggerak secara umum berfokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Ruang lingkup program itu mencakup seluruh kategori sekolah, baik negeri dan swasta. Sedangkan pendampingan akan dilakukan selama tiga tahun ajaran, untuk kemudian sekolah dapat melanjutkan upaya *Transformasi* secara mandiri. “Dalam proses pemilihan SDM Sekolah Penggerak ini kita fokus terhadap Kepala Sekolah. Karena Kepala Sekolah merupakan induk dari keberlangsungan sekolah itu sendiri,” imbuham Jumeri.

Setelah melakukan seleksi untuk Sekolah Penggerak dari 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota, tahun 2021 ini yang ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak baru mencapai 111 kabupaten dan kota. “Mengapa baru 111 kabupaten dan kota, karena program sekolah penggerak ini dilaksanakan secara bertahap. Jadi setiap sekolah penggerak akan didampingi oleh pelatih ahli untuk bisa memastikan bahwa perubahan yang terjadi itu terkontrol, terkendali dan berlangsung dengan baik,” kata Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen. Dari 111 kabupaten dan kota, setiap kepala sekolah dari satuan PAUD, SD, SMP, SMA hingga SLB sudah mendaftar ke Kemendikbudristek yang kemudian diseleksi oleh panel ahli. “Yang sudah berjalan saat ini dari 111 kabupaten kota dan 34 provinsi, sudah ada sekitar 2.500 kepala sekolah,” kata Jumeri. Ada banyak keuntungan bagi sekolah-sekolah yang ikut program Sekolah Penggerak. Diantaranya adalah akan terjadi *Transformasi* pembelajaran di sekolah. Selain itu sekolah tersebut akan dibimbing untuk menerapkan model-model belajar yang menarik bagi peserta didik, akan diberi bantuan untuk operasional sekolah, kemudian juga sekolah bisa melaksanakan perencanaan sekolah dengan berbasis data. “Sekolah juga akan dilatih oleh pelatih ahli sehingga kepala sekolah dan gurunya semakin hebat. Dengan dilatih terus-menerus, kualitas guru akan meningkat. Pada akhirnya peserta didiknya pun akan menjadi hebat dan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi,” papar Jumeri. (Hendriyanto)

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramat, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video

podcast Dea Rizkita (Host) bersama Narasumbernya yaitu Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu Bapak Jumeri, yang ada di Youtube Channel KEMENDIKBUD RI dengan judul "Siniar #PojokDikbud: Transformasi Sekolah untuk Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan". Subjek dalam penelitian adalah Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu bapak Jumeri. Sedangkan objek Penelitiannya adalah Transformasi Sekolah Untuk Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggelar siniar (podcast) berjudul Pojok Dikbud yang merupakan program yang digagas pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Pojokdikbud kali ini fokus pada peningkatan mutu pendidikan dan memeratakan akses pendidikan di seluruh Indonesia. Salah satu program yang dilakukan adalah Program Sekolah Penggerak ini.

Tujuan dari *Transformasi* Sekolah adalah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan salah satunya adalah Mendorong proses *Transformasi* satuan Pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, pengembangan hasil belajar siswa secara holistik melalui enam profil pelajar Pancasila, dan satuan pendidikan melakukan *Transformasi* diri untuk meningkatkan Mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa, untuk memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.

Hasil dari program *Transformasi* sekolah, khususnya Program Sekolah Penggerak, adalah meningkatnya mutu hasil belajar peserta didik di sekolah-sekolah terpilih. Program ini memberikan manfaat bagi sekolah, diantaranya meliputi meningkatkan mutu pendidikan, menjamin pemerataan kualitas pendidikan dengan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam rangka pencapaian pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang berpusat pada peningkatan kualitas, menciptakan iklim kolaboratif bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik lingkup sekolah maupun pemerintah, penguatan SDM sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif oleh pelatih ahli dari Kemendikbud untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program sekolah penggerak, dan program digitalisasi sekolah.

Transformasi yang diharapkan tidak hanya sebatas pada satuan pendidikan, tetapi juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat menjadi secara luas dan terlembaga untuk menciptakan profil Pelajar Pancasila, pemerataan mutu pendidikan menjadi penting karena semakin berkualitas sistem pendidikan di suatu negara, semakin melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas guna menyongsong pembangunan negara ke arah yang lebih maju terlebih lagi di era globalisasi.

Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, meskipun adanya perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan. Indonesia saat ini telah merancang program reformasi pendidikan 15 tahun sejak 2002. Kualitas pendidikan di Indonesia dikatakan masih rendah karena tercermin dari peringkat sebagai tertinggi dibandingkan dengan negara lain, yaitu tentang kasus buta huruf. 15 % anak usia 15 tahun yang menderita buta huruf, dibandingkan dengan negara lain yang hanya kurang dari 10 % yang menderita buta huruf. Dari sisi akses pendidikan, jumlah siswa yang kini mampu bersekolah meningkat cukup signifikan. Adapun peningkatan akses ini dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan, peningkatan partisipasi para pelaku lokal dalam tata kelola pendidikan, peningkatan akuntabilitas dan kualitas guru, hingga memastikan kesiapan siswa, tetapi hasil tersebut belum bisa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan perluasan akses pendidikan yang lebih merata dan sesuai dengan standar pendidikan Internasional.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang diambil dari perspektif Bapak Jumeri selaku Direktur Jenderal

PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dapat disimpulkan bahwa *Transformasi Sekolah* adalah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan salah satunya adalah Mendorong proses *Transformasi* satuan Pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, pengembangan hasil belajar siswa secara holistik melalui enam profil pelajar Pancasila, dan satuan pendidikan melakukan Transformasi diri untuk meningkatkan Mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbangan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa, untuk memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.

Dengan demikian, program ini memberikan manfaat bagi sekolah, diantaranya meliputi meningkatkan mutu pendidikan, menjamin pemerataan kualitas pendidikan dengan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam rangka pencapaian pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang berpusat pada peningkatan kualitas, menciptakan iklim kolaboratif bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik lingkup sekolah maupun pemerintah, penguatan SDM sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif oleh pelatih ahli dari Kemendikbud untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program sekolah penggerak, dan program digitalisasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 339–342.
- Aminiar, C., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Analysis on Financial Performance Using Du Pont System Method at PT Indofood Sukses Makmur Tbk Period Year 2015-2019. Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR), 1(3), 122–134.
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. Journal Of Communication Education, 13(2), 172–186.
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. Journal of Information System and Management (JISMA), 02(05), 1–7.
- Crisvin, Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 02(05), 8–12.
- Harapan, E. (2016). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 1(2), 133-145.
- Hayati, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik Yang Kecanduan Game Online.
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan Membaiik ? Journal of Information Systems and Management (JISMA), 02(05), 17–23.
- Kemendikbud, R., & Kemendikbud, K. B. S. D. M. (2018). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- KEMENDIKBUD, RI. (2021) Siniar #PojokDikbud: Transformasi Sekolah Untuk Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan. Link: <https://youtu.be/ibdQppWhW1c?si=UGCC7j3qLKMdBumY> (Diakses tanggal: 07 Oktober 2023)
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? Journal of Information System and Management (JISMA), 02(05), 23–26.
- Mahsun, M. (2017). Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Rajawali
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! Journal of Information System and Management (JISMA), 02(05), 31–35.
- Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Press.
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., & Fatmawati, F. (2023). Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. Journal of Information System and Management (JISMA), 02(05), 2021–2024.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi



JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT

Vol. 02 No. 06 (December 2023)

<https://jisma.org>

e-ISSN: 2807-5633

Meningkatkan Potensi Peserta Didik. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 02(05), 13–16.

Susilo, J. (2016). Peran Dan Fungsi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. In *Seminar Nasional Pendidikan Serentak se-Indonesia: ISBN: 978-602-74564-0-2 P38* (Vol. 46).

Takariani, C. S. D. (2013). Peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi. *Observasi*, 11(1).

Widodo, H. (t.t.). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(2)